

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

RELATIONSHIP OF EDUCATION AND EMPLOYMENT WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Info artikel Diterima: 29 April 2023 Direvisi: 5 Mei 2022 Disetujui: 4 Juni 2023

Endah Tri Wahyuni¹, Istri Utami²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani, D.I.Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Aisiyah Yogyakarta, D.I.Yogyakarta, Indonesia
(e-mail penulis korespondensi: endahtri19@yahoo.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI (Air Susu Ibu) merupakan asupan yang sangat penting bagi bayi. ASI mengandung kandungan gizi yang sempurna dan bermanfaat untuk bayi. Asi Eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan sampai bayi berumur 6 bulan. Salah satu faktor ketidakberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif adalah status ibu bekerja. Ibu menyusui yang bekerja seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja. Selain itu, pendidikan yang rendah juga seringkali dikaitkan dengan ketidakmampuan ibu menyusui dalam memberikan ASI secara Eksklusif. Tujuan dari penelitian ini unuk mengetahui hubungan pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sariharjo Ngaglik Sleman. Sampel berjumlah 40 ibu menyusui dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah cross sectional.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji statistik diperoleh p value $0,521 > \alpha (0,05)$, OR : 1,600 dan ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji statistik diperoleh p value $0,003 < \alpha (0,05)$, OR 9,208.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif namun terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Kata kunci : Pendidikan, Status Pekerjaan, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background: Breastfeeding a very important intake for infants. Breast milk contains perfect nutrition and is beneficial for babies. Exclusive breastfeeding is breastfeeding as early as possible after delivery until the baby is 6 months old. One of the factors for the failure of mothers to give exclusive breastfeeding is the status of working mothers. Breastfeeding mothers who work often experience obstacles because of the short period of maternity and maternity leave so that before the exclusive breastfeeding period ends they have to return to work. In addition, low education is also often associated with the inability of breastfeeding mothers to exclusively breastfeed. The purpose of this study was to determine the relationship between education and employment status with exclusive breastfeeding. This research was conducted in Sariharjo Ngaglik Village, Sleman. The sample is 40 breastfeeding mothers with simple random sampling technique

Methods: This research is a descriptive analytic study with a quantitative approach. The research design used in the quantitative approach is cross sectional.

Results: The results showed that there was no relationship between education with exclusive breastfeeding thw statistical test result obtained p value $0.521 > \alpha (0.05)$, OR: 1,600 but there is a relationship between employment status and exclusive breastfeeding with statistical test results obtained p value $0.003 < \alpha (0.05)$, OR 9,208.

Conclusion: *There is a relationship between education and employment status with breastfeeding exclusive grants*

Keywords : *Education, Employment, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara dan merupakan makanan yang terbaik bagi bayi. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biscuit, bubur nasi dan nasi tim kecuali obat maupun vitamin sesuai anjuran dokter. Selain memenuhi semua kebutuhan makanan bayi baik gizi, imunologi ASI memberi kesempatan bagi ibu untuk mencurahkan kasih sayang serta perlindungan bagi bayi yang tidak dapat dialihkan kepada siapapun. ASI eksklusif diberikan sejak 0-6 bulan. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Wahyuni, 2019) Buku ajar nifas. Jumlah ibu menyusui di Indonesia semakin menurun meskipun ASI Eksklusif memiliki banyak keunggulan. Ibu menyusui di Indonesia memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Perilaku ini berkembang menjadi gengsi pada sebagian ibu. Sesuai data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 66,1% kemudian di DIY 81,1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020) . Adapun target pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah sebesar 90% . Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa cakupan ASI di Kabupaten Sleman mencapai 85% (Profil Kesehatan DIY, 2020)

Proses menyusui ibu kepada bayinya di Indonesia sendiri sudah menjadi budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan. Namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui secara ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktik pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif adalah faktor status ibu bekerja dan pendidikan menyusui. (Bahriyah, 2017). Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali

mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan dimana waktunya berakhir sebelum masa pemberian ASI Eksklusif tercapai. Sebagian ibu beranggapan bahwa dengan mulai sibuknya kembali bekerja mengakibatkan produksi ASI yang semakin berkurang. Selain itu ritme bekerja yang singkat membuat para ibu menyusui yang bekerja hanya mendapatkan sedikit waktu untuk memerah ASI. (Bahriyah, 2017)

Selain status pekerjaan, pendidikan juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. (Sihombing, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya yang otomatis akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu terutama dalam proses pemberian ASI Eksklusif. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan (Sihombing, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sariharjo Ngaglik Sleman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah cross sectional yakni variabel bebas dan terikat diteliti secara bersamaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dengan jumlah sampel 40. Instrumen yang digunakan lembar kuisioner yang berisi 20 pertanyaan terkait identitas dan pemberian ASI Eksklusif. Bentuk kuisioner yang digunakan adalah bentuk pertanyaan tertutup (Closed Ended) dimana jawaban disediakan ya dan tidak yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempersentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar

variabel. Metode statistik bivariat yang digunakan chi square dengan tingkat

kemaknaan 95% ($p < 0,05$).

HASIL

Sariharjo merupakan sebuah Desa yang berada di wilayah kerja Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta. Luas wilayah Desa Sariharjo 829,75 Ha, sesuai rencana tata ruang dan wilayah, secara umum Kecamatan Ngaglik adalah wilayah penghijauan, perumahan dan pendidikan. Adapun batas-batas wilayah Desa Sariharjo di sebelah utara berdekatan dengan Desa Donoharjo, sebelah timur Desa Sinduharjo, sebelah selatan Desa Sinduadi dan sebelah barat Desa Sendangadi.

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel status pekerjaan, pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif. Kemudian untuk analisis bivariat untuk melihat ada tidaknya hubungan pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Berikut ini hasil analisis univariat dan bivariat:

Analisis Univariat

1. Pendidikan Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Pendidikan Terakhir		
	Rendah (<SMA)	14	35%
	Tinggi (\geq SMA)	26	65%
		40	100%

Berdasarkan tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa keseluruhan responden berjumlah 40. Adapun klasifikasi pendidikan terakhir di dominasi oleh pendidikan tinggi sebanyak 26 responden (65%) dan pendidikan rendah sebanyak 14 responden (35%).

2. Status Pekerjaan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Pekerjaan Tidak Bekerja	21	52,5%
	Bekerja	19	47,5%
		40	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan bahwa keseluruhan responden berjumlah 40. Adapun klasifikasi responden dengan status bekerja sejumlah 21 (52,5%) responden tidak bekerja dan 19 (47,5%) responden dengan status bekerja.

3. Status Pemberian ASI Eksklusif Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Pemberian ASI Eksklusif Responden Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Pemberian ASI Eksklusif		
	ASI Eksklusif	23	57,5%
	Tidak ASI Eksklusif	17	42,5%
		40	100%

Berdasarkan tabel 3. Dapat dijelaskan bahwa keseluruhan responden berjumlah 40. Adapun klasifikasi responden dengan status pemberian ASI Eksklusif didominasi oleh ibu yang ASI Eksklusif sebanyak 23 (57,5%) dan tidak ASI Eksklusif sebanyak 17 (42,5%)

Analisis Bivariat

Data hasil uji Chi Square dari data penelitian tentang hubungan pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sariharjo Ngaglik Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Kualitas Hidup				Total	P	OR	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	n	%	n	%				
Tinggi	16	40	10	25	26	100	0,521	1,600
Rendah	7	17,5	7	17,5	14	100		
Total	23	57,5	17	42,5	40	100		

Hasil uji statistik diperoleh p value $0,521 < \alpha (0,05)$ dengan OR 1,600 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan

pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Tabel 5. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Status Pekerjaan	Kualitas Hidup				Total		P	OR
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Bekerja	17	42,51	4	10	20	100	0,003	9,208
Bekerja	6	15	13	32,4	20	100		
Total	23	57,5	17	42,5	40	100		

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,003 < alpha (0,05) dengan OR 9,208 dengan kesimpulan terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data statistik hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil yaitu ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 16 orang dan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 7 orang memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh uji statistik p value 0,521 > alpha (0,05) dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Namun dalam hal hasil uji statistik dapat dilihat bahwa ibu yang berpendidikan tinggi lebih dominan memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hasil uji statistik OR :1,6000 juga menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi berpeluang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak sebesar 1,600 dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hartini (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Namun sejalan dengan Fikawati (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai - nilai yang diperkenalkan. Teori Tamher dan Norkasiani (2009) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan hal yang penting dalam

menghadapi masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Fenomena yang ditemui dalam penelitiannya (Sartono & Utamingrum, 2012) ibu merasa gagal memberikan ASI karena takut gagal dalam proses pemberiannya. Pendidikan orangtua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor penting dalam proses memberikan ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif.

Hasil analisa data statistik hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil yaitu ibu yang tidak bekerja sebanyak 17 orang dan ibu yang bekerja sebanyak 6 orang memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh uji statistik p value 0,003 < alpha (0,05) dengan kesimpulan terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Selanjutnya uji statistik OR menunjukkan nilai 9,208 yang menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja berpeluang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak sebesar 9,208 dibandingkan dengan ibu yang bekerja .

Penelitian ini sejalan dengan Mohanis, 2014 (Mohanis, W, 2014 yang menyatakan bahwa

ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja cenderung lebih sulit untuk memajemen waktu dalam proses memompa ASI baik secara manual maupun dengan alat. Mengingat waktu yang tersedia untuk istirahat terbatas hanya untuk solat dan makan sehingga seringkali tidak cukup kegiatan lainnya termasuk memompa ASI. Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi karena singkatnya masa cuti yang tidak mengcover lamanya pemberian ASI Eksklusif. Sehingga realita yang sering terjadi untuk beberapa ibu menyusui yang bekerja mengambil jalan simple untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya, yaitu dengan memberikan susu formula. Menurut penelitian Conita (2014), Ada perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 3-6 Bulan yang diberi ASI Eksklusif dan yang tidak diberi ASI Eksklusif di Puskesmas gang Sehat Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif .

DAFTAR PUSTAKA

1. Sartono, A., & Utamingrum, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 1–9.
2. Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017 *Jurnal Bidan “ Midwife Journal ”* Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X Pendahuluan. *Midwife Journal*, 5(01), 40–45.
3. Azzisya, 2010. Sukses Menyusui Meski Bekerja. Gema Insane, Jakarta.
4. Bahriyah, dkk. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada

Pekerjaan ibu erat kaitannya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja yaitu 20 responden, sedangkan IRT sebanyak 16 responden. Sedangkan 53% responden adalah ibu bekerja dan 47% sisanya adalah IRT. Hal ini menunjukkan distribusi yang merata anatara ibu bekerja maupun IRT. Selanjutnya pada penelitian Hartini, 2014 menunjukkan bahwa IRT memiliki peluang keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif karena IRT mempunyai waktu yang lebih banyak bersama bayinya. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 25 ibu dari 41 total IRT tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan pengamatan penelitian, salah satu faktor yang signifikan adanya hubungan status pekerjaan ibu yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif karena intensnya ibu dalam memberikan ASI kepada bayi.

- Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance*.
5. D. K. M. K. RI, "Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia," 2020
 6. Depkes RI, 2012. Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas Jakarta : Diit Gizi Masyarakat-Depkes RI
 7. Dinas Kesehatan DIY, 2020. Profil Kesehatan DIY: Yogyakarta
 8. Fikawati, dkk. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia, Jakarta : EGC
 9. Hartini, 2014. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Kasihan Yogyakarta: UNISA
 10. Moascara, 2011. Manfaat ASI Untuk Bayi, Ibu dan Keluarga. Program Manajemen Laktasi, Perkumpulan Perinatologi Indonesia: Jakarta
 11. Mohanis, W, 2014. Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J. Kesehatan Masyarakat*, 8.40-45

12. Wahyuni, 2019. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui (Kompelementer). Zahir Publising : Yogyakarta